

MEMBANGUN KEHIDUPAN SOSIAL DENGAN MENERAPKAN PODA NA LIMA DI DESA MUARA TAIS 1

Nurul Hidayah¹, Yones Gazipo², Nurhamidah³, Novriani⁴, Eka Putri Siregar⁵, Putri
Alya Khoirunnisa⁶, Riska Wulandari⁷, Nurul Uyun Lubis⁸, Nurul Hidayah Nasution⁹,
Abdul Jalil¹⁰, Yohanes¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Aufa Royhan
(nurulhidayahrtg@gmail.com, 082273166736)

ABSTRAK

Poda Na Lima merupakan ajaran luhur budaya Batak Mandailing yang berfungsi sebagai pedoman hidup sejak masa kerajaan, mencakup nilai-nilai pendidikan, moral, dan sosial. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan Poda nalima. Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah masyarakat Desa Muara Tais 1. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Muara Tais 1, Kecamatan Angkola Muara Tais. Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan pemasangan plang Poda Na Lima di 5 titik strategis desa. Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahwa memiliki nilai-nilai ajaran sangat penting buat diri sendiri, keluarga dan juga lingkungan dalam bermasyarakat sesuai Poda nalima. Penerapan poda nalima di Desa Muara Tais 1 tercermin dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosial serta kecintaan mereka terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan Poda nalima dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Sosial, masyarakat, poda na lima

ABSTRACT

Poda Na Lima is a noble teaching of the Mandailing Batak culture that has served as a guideline for life since the days of the kingdom, covering educational, moral, and social values. This community service aims to increase public knowledge in applying Poda nalima. This activity uses a participatory model that involves community members such as village heads, community leaders, and the community. The implementation of the activity targets the community of Muara Tais 1 Village as its primary focus. The community service initiative is conducted in Muara Tais 1 Village, Angkola Muara Tais Sub-district. This type of community service involves health promotion through the provision of information and the installation of Poda Na Lima signage at five strategic locations within the village. The final outcome of this training activity is that the majority of the community now understands that upholding the values of Poda Nalima is crucial for oneself, one's family, and the community. The implementation of Poda Na Lima in Muara Tais 1 Village is reflected in the community's concern for the social environment and their love for personal and environmental cleanliness. All participants in the activity stated that this community service was very beneficial as it enhanced their knowledge in applying Poda Na Lima in daily life.

Keywords: Social, community, poda na lima

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang penduduknya sangat majemuk dilihat dari suku, budaya, dan agama. Kemajemukan tersebut merupakan fakta dan realitas sosial, maka tidak ada pilihan lain, kecuali menerima dan memeliharanya demi kepentingan dan tujuan bersama (Harahap, 2020). Heldred Geertz sebagaimana dikutip Faisal Ismail terdapat lebih dari tiga ratus kelompok etnis yang berbeda-beda di Indonesia.

Masing-masing kelompok mempunyai identitas budayanya sendiri sendiri, dan lebih dari dua ratus lima puluh bahasa yang berbeda-beda dipakai. Istilah budaya berasal dari penjelasan terhadap tindakan material manusia dalam kerja mengolah sesuatu untuk mencukupi kehidupannya. Keaneka ragaman budaya menciptakan suasana yang berbeda-beda di daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kebudayaan bersifat unik dan khas, tergantung terhadap daerah atau tempat budaya itu berkembang oleh sekelompok tertentu.

Nilai-nilai luhur kearifan lokal dalam adat budaya Tapanuli yang harus tetap menjadi tradisi dan dilestarikan seperti nilai kekerabatan “markoum marsisolkot” dan Dalihan Na Tolu (hormat mar Mora, manat mar Kahanngi, elek mar Anak Boru), yang terlihat dari tutur sapa dan saling mengayomi serta saling memberi dan menerima (take and give) serta Poda na Lima yang berisikan nasehat untuk paias Rohamu, paias Pamatangmu, paias Parabitonmu, paias Bagasmu, paias Pakaranganmu adalah

sebuah pesan moral yang luar biasa dalam menjaga kepribadian dan intraksi sosial dalam suatu lingkungan kemasyarakatan.

Nenek moyang terdahulu sudah mengetahui, memikirkan makna yang hakiki dan bersih, dan telah menilai dan menjabarkan hakikat bersih itu sendiri. pada masa itu belum ada agama. Akan tetapi mengenai masalah bersih, sudah disukai dan dicintai. Begitu penting dan mendalamnya hakikat dari bersih terhadap diri manusia.

Poda ialah ajaran dan didikan yang baik yang menjadi pedoman hidup. Poda nalima merupakan lima ajaran pokok dalam budaya Batak Mandailing yang memiliki tata cara hidup yang sangat mulia dan daya ajar serta menjadi pedoman sejak raja-raja dan sutannya berdiri. Poda nalima biasanya merujuk pada penyampaian atau penanaman nilai-nilai Poda nalima, baik dalam konteks pendidikan adat, pembinaan generasi muda, maupun dalam acara ritual dan adat tertentu.

Poda Na Lima sebagai kearifan lokal merupakan ungkapan memberi nasehat dan ketertiban untuk membersihkan diri dan lingkungan. Pemilihan kata paias yang berarti membersihkan masing-masing dari lima objek sasaran yaitu hati, tubuh, pakaian, rumah dan lingkungan, menunjukkan bahwa kearifan lokal ini menginginkan kebersihan pribadi.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan Poda nalima dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat dalam

meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih menerapkan Poda Na Lima.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan model partisipatif yang melibatkan komponen masyarakat seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sasaran utama adalah masyarakat Desa Muara Tais 1. Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Muara Tais 1, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kegiatan ini memiliki manfaat yaitu :

- a. Pelestarian Nilai Budaya Lokal
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap warisan budaya Mandailing.
 - Mencegah tergerusnya nilai-nilai adat oleh pengaruh budaya luar yang kurang relevan dengan nilai lokal.
- b. Penguatan Karakter dan Moral Masyarakat
 - Menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan gotong royong.
 - Membentuk pribadi yang beretika, berbudi pekerti, dan menghormati sesama.
- c. Peningkatan Kualitas Hidup dan Lingkungan
 - Mendorong kebiasaan hidup bersih dan sehat, baik secara pribadi maupun dalam keluarga.
 - Meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, konservasi alam, dan pelestarian sumber air.

- d. Penguatan Solidaritas Sosial dan Harmoni Antarwarga

- Membangun rasa saling menghormati dan kebersamaan di tengah masyarakat.
- Mengurangi konflik sosial dengan memperkuat komunikasi dan nasihat antarwarga.

- e. Dukungan terhadap Program Pemberdayaan dan Pembangunan Desa

- Mempermudah pelaksanaan program pembangunan berbasis masyarakat karena adanya landasan nilai lokal yang kuat.
- Menjadikan *Poda Na Lima* sebagai prinsip etis dalam kegiatan penyuluhan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat.

- f. Mendorong Kemandirian dan Ketahanan Sosial

- Melalui pemahaman nilai adat, masyarakat didorong untuk mandiri secara sikap dan ekonomi dengan tetap berlandaskan pada kearifan lokal.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi dan pemasangan plang Poda Na Lima di 5 titik Desa Muara Tais 1. Materi kegiatan tentang pengantar budaya mandailing, penjabaran lima pokok ajaran Poda nalima dan integrasi dengan program pemerdayaan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa promosi kesehatan, diskusi dan tanya jawab serta pemasangan plang Poda nalima. Bahan dan alat yang digunakan berupa kayu, gergaji atau pisau tajam, bor, paku atau

sekrup, cat dan kuas. Selain itu, tim juga mengajak masyarakat dalam proses pembuatannya agar masyarakat lebih mengerti langkah langkahnya.

Kegiatan ini digerakkan oleh Nurul Hidayah sebagai ketua pelaksana. Yones Gazipo, Nurhamidah, Novriani, Eka Putri Siregar, Putri Alya Khoirunnisa, Riska Wulandari, Nurul Uyun Lubis sebagai anggota

1. Pengamatan lokasi pelaksanaan penyuluhan

Tahapan ini dilakukan sekaligus untuk melakukan koordinasi dengan bapak Kepala Desa di Desa Muara Tais 1 dan masyarakat. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat kondisi masyarakat yang menjadi sasaran utama kegiatan ini.

2. Koordinasi dengan bapak Kepala Desa di Desa Muara Tais 1

Tahapan ini dimulai dengan mengurus proses perizinan kepada kepala desa dan menyampaikan tujuan kegiatan pelatihan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan.

3. Menyampaikan materi tentang pengantar budaya mandailing, penjabaran lima pokok ajaran Poda nalima dan integrasi dengan program pemerdayaan masyarakat.

4. Melakukan pembuatan dan pemasangan plang Poda nalima bersama masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Muara Tais 1, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan

pelaksana. Ibu Nurul Hidayah Nasution sebagai pembimbing di lapangan serta Bapak Abdul Jalil dan Bapak Yohanes sebagai Penanggungjawab.

Kegiatan penyuluhan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat diselenggarakan dalam beberapa tahapan yaitu:

ini digerakkan oleh Nurul Hidayah sebagai ketua pelaksana. Yones Gazipo, Nurhamidah, Novriani, Eka Putri Siregar, Putri Alya Khoirunnisa, Riska Wulandari, Nurul Uyun Lubis sebagai anggota pelaksana. Ibu Nurul Hidayah Nasution sebagai pembimbing di lapangan serta Bapak Abdul Jalil dan Bapak Yohanes sebagai Penanggungjawab.

Kegiatan ini memiliki manfaat yang meliputi pelestarian nilai budaya lokal, penguatan karakter dan moral masyarakat, peningkatan kualitas hidup dan lingkungan, penguatan solidaritas sosial dan harmoni antarwarga, penguatan solidaritas sosial dan harmoni antarwarga, mendorong kemandirian dan ketahanan social.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa promosi kesehatan, diskusi dan tanya jawab serta pemasangan plang Poda nalima. Adapun materi poda nalima yaitu,

Poda Na Lima sebagai kearifan lokal masyarakat Angkola-Mandailing merupakan ungkapan memberi nasehat dan ketertiban untuk membersihkan diri dan lingkungan. Pemilihan kata paias yang berarti membersihkan masing-masing dari lima objek sasaran yang disebutkan yaitu hati, tubuh, pakaian, rumah dan lingkungan menunjukkan

bahwa kearifan lokal ini menginginkan kebersihan pribadi dan lingkungan. Poda Na Lima yang juga bisa berarti “lima ajaran kebaikan” erat kaitannya dengan kecintaan terhadap diri sendiri dengan lingkungan yang diajarkan secara turun temurun oleh orang-orang tua dahulu. Poda Na Lima adalah pendidikan, nasehat dan pengajaran yang terdiri dari:

1. Paias Rohamu (bersihkan jiwamu/hatimu)
2. Paias Pamatangmu (bersihkan tubuhmu/badanmu)
3. Paias Parabitoimu (bersihkan pakaianmu)
4. Paias Bagasmu (bersihkan rumahmu)
5. Paias Pakaranganmu (bersihkan lingkunganmu) (Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam; 2018).

Poda Na Lima dalam konteks pendidikan adalah gagasan atau konsep budaya sebagai Upaya mengembangkan potensi individu untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan yang diwujudkan melalui ajaran budaya. Poda Na Lima mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan berlaku bersih terhadap diri sendiri, serta terhadap lingkungan dan pergaulan.

Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup bangsa, jati diri bangsa, serta sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia. Pancasila berisi lima sila yang hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental. Kemudian Poda Na Lima merupakan petuah atau pendidikan tentang kebersihan yang bersifat perintah, yakni: perintah membersihkan hati, diri, pakaian/sandang, rumah lingkungan. Jika Poda Na Lima dianalogikan, ini sama halnya dengan

Pancasila. Namun yang menjadi perbedaannya adalah Pancasila lahir secara umum sedangkan Poda Na Lima lahir secara khusus.

Sejarah Poda Na Lima

Menurut Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, kawasan Natal (Natal) sebenarnya bukanlah istilah daerah asli. Kata Christmas (natal) adalah nama yang dibuat oleh orang Inggris, yang pada waktu peringatan Natal mereka tiba di tempat Natal hari ini. Desa yang pertama kali diucapkan Natal adalah “Kampung Bukit”. Kemudian, setelah Perang Paderi, lereng bukit pindah ke pantai, itulah yang disebut Natal sekarang.

Uraian di atas hanya menggambarkan bagaimana Tanah Mandailing telah lama terbuka dengan dunia luar dan diyakini bahwa budaya baru konsep Poda Na Lima ini ada. Hal ini membuktikan bahwa Poda Na Lima telah disosialisasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat Mandailing. Selanjutnya Poda Na Lima dikembangkan menjadi kebiasaan atau dijadikan sebagai nasehat bagi warga Angkola-Mandailing dalam memberikan nasehat, baik kepada kerabat, generasi muda dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan masyarakat Angkola-Mandailing sangat gemar memberi nasehat (marsipaingot). Ini merupakan bentuk kepedulian masyarakat Angkola-Mandailing terhadap pendidikan generasi muda.

Makna/Tujuan Poda Na Lima

Dalam konsep Poda Na Lima terkandung makna/tujuan mulia, yaitu sebagai berikut:

- a. Paias Rohamu (bersihkan jiwamu/hatimu)**

Paias Rohamu dijadikan sebagai pedoman hidup dalam pergaulan antar sesama manusia di dunia ini. Dalam buku “Tutur Poda” karya Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam menjelaskan:

“Dihangoluan on, margaul dohot marhubungan tu dongan manusia, angkon dipaias do roha. Hubungan tu keluarga, dongan sahuta, dongan sakarejo, dongan samarga, sa bangso, pendekna sude tu dongan manusia angkon di paias do roha. Ulang paoto-otohon, mangakali, khianat, dongki, ulang binaenanso jeges pargaulan dohot hubungan masyarakat niba di hangoluan on.”

Maknanya sebagai berikut:

Dalam kehidupan ini, jika berhubungan dengan orang lain, hati haruslah dibersihkan. Tidak membodoh-bodohi orang, tidak berkhianat, dengki. Semua itu dibiasakan dalam hubungan masyarakat dalam kehidupan ini.

b. Paias Pamatangmu (bersihkan tubuhmu/badanmu)

Paias Pamatangmu, artinya bersihkan tubuhmu. Tubuh yang sehat akan membuat kita lebih bertenaga untuk menjalani setiap aktivitas, menantang kerasnya hidup, dan menikmati setiap cobaan hidup yang diberikan kepada kita. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam menjelaskan sebagai berikut:

“Pamatang dibina dohot dirawat anso sehat. Otak dohot akal diatur dohot dirawat anso totop hidup tegar sehat. Pamatang dijago ulang terganggu, teraniaya, ulang hona bahaya anso totop tegar sehat. Untuk manjago dohot merawat pamatang on, anso

totop panganon nadipamasuk untuk pertumbuhan ni pamatang on, angkon bergizi, jeges, ias, sumberna dibuat sian napade, inda naditangko, inda na ditipu, inda hasil korupsi. Haram muda sian naditangko, kemungkinan rado on pamatang on marbahaya. Muda sian korupsi rado on pamatang on masuk penjara. Jadi diusahaon anso totop ias pamatang on songoni dohot panganon na manjadi isina.”

Maknanya sebagai berikut:

Tubuh dipelihara dan dirawat agar sehat. Otak dan kecerdasan juga harus dirawat agar tetap sehat. Untuk memelihara dan menjaga kesehatan tubuh, makanan yang dimakan harus makanan yang bergizi, baik, bersih (L. J Harahap & Harahap, 2024; L.J Harahap, 2020; Siregar & Harahap, 2025) dan diperoleh dengan cara yang baik, tidak dicuri, bukan hasil tipu daya, dan bukan hasil korupsi. Kalau dari mencuri hukumnya haram (dilarang), dan mungkin bisa membahayakan tubuh. Jika hasil korupsi bisa membuat kita masuk penjara. Untuk itulah dilakukan upaya menjaga kebersihan tubuh begitu juga makanan yang masuk kedalam tubuh.

c. Paias Parabitonmu (bersihkan pakaianmu)

Paias Parabitonmu yang artinya bersihkan pakaianmu. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam menjelaskan sebagai berikut:

“Parabiton ima na mangalindungi badan dohot na pajeges hiasan ni pamatang. Tontu parabiton i, anso jeges dibuat bahan parabiton si godang arga, dohot jeges nompana cocok tu pamatang niba. Sumberna pe dibuat sian na ias. Inda sian na ditangko, inda sian na dirampas. Dohot selalu

dipelihara anso totop ias. Muda ias parabito dohot cara pamake niba, biasona menggambarkan dohot do ate-ate, sanga roha niba marhagiot na ias.”

Maknanya sebagai berikut:

Pakaian berfungsi untuk melindungi tubuh dan sebagai penghias tubuh, dan tentunya pakaian yang kita pakai didapat dari hasil yang bersih, tidak dari yang dicuri, dan selalu dijaga kebersihannya. Bila pakaian kita bersih dan cara kita berpakaian maka tergambar bagaimana cerminan hati yang menyukai kerapian dan kebersihan.

d. Paias Bagasmu (bersihkan rumahmu)

Paias Bagasmu mengajarkan kita untuk membersihkan rumah tempat tinggal kita. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam menjelaskannya sebagai berikut:

“Muda ias bagas niba halak pe ringgas rot u bagas niba i. Inda bauan halak, sampah dohot kotoran selalu dipaias. Inda urka roha ni halak mangan dohot minum di bagas ni bai. Ias ni bagas tarmasuk ias ni roha ni na nampuna bagas. Muda ias roha ni nampuna bagas I, ias do roha ni halak ro dohot mangan minum dibagas i.”

Maknanya sebagai berikut:

Jika rumah kita bersih maka setiap orang akan senang datang ke rumah kita, karena rumah kita tidak bau, sampah dan kotoran selalu dibersihkan. Orang tidak ragu untuk makan dan minum di rumah kita. Rumah yang bersih akan menjadi cerminan dari pemiliknya yang memiliki hati yang bersih. Jika hati pemilik rumah itu bersih, maka orang yang berkeinginan datang ke rumah kita hatinya akan bersih tidak sungkan

untuk makan dan minum di rumah kita.

e. Paias Pakaranganmu (bersihkan lingkunganmu)

Paias Pakaranganmu artinya membersihkan pekarangan. Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam menjelaskannya sebagai berikut:

“Pakarangan ima lingkungan ni bagas I, tarmasuk alaman dohot kobun-kobun sakaliling bagas i. Ias ni pakarangan tarmasuk manjago kesehatan dohot keamanan, kebersihan ni pakarangan tarmasuk gambaran ias ni pangisi bagas. Pakarangan marbatas dohot jiran tetangga. Parbatasan dohot jiran angkon ias, ulang adong parsalisihan dohot jiran tetangga. Muda rumbuk do dohot sude jiran manandahon ias ni roha.”

Maknanya sebagai berikut:

Pekarangan adalah halaman yang ada di sekitar rumah kita, termasuk tanaman yang ada di sekitar rumah. Membersihkan halaman juga semacam menjaga kesehatan dan keselamatan. Kebersihan halaman juga menggambarkan bersihnya hati pemilik rumah. Pekarangan tentu berbatasan dengan tetangga. Batas dengantetangga ini pun harus dibersihkan agar tidak terjadi perselisihan. Jangan sampai ada perselisihan dengan tetangga. Hubungan dengan tetangga juga akan menunjukkan kebersihan hati kita.

Bahan dan alat yang digunakan berupa kayu, gergaji atau pisau tajam, bor, paku atau sekrup, cat dan kuas. Selain itu, tim juga mengajak masyarakat dalam proses pembuatannya agar masyarakat lebih mengerti langkah langkahnya.

Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan masyarakat di Desa Muara Tais 1. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlihat dari banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagian besar masyarakat dapat mengetahui bahwa memiliki nilai-nilai ajaran sangat penting buat diri sendiri, keluarga dan juga lingkungan dalam bermasyarakat sesuai Poda nalima. Penerapan poda nalima di Desa Muara Tais 1 tercermin dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sosial serta kecintaan mereka terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

Seluruh peserta kegiatan menyatakan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan Poda nalima dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat Desa Muara Tais 1 merupakan masyarakat yang cinta akan kebersihan, penerapan poda na lima sangat berpengaruh terhadap keseharian masyarakat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai ajaran yang terkandung dalam poda na lima

ini sangat penting buat diri sendiri, keluarga, dan juga lingkungan dalam bermasyarakat. Masyarakat desa Muara Tais 1 juga menganggap bahwa ajaran poda na lima ini tidak ada yang menyimpang atau bahkan menentang ajaran Agama Islam. Setiap poin yang ada pada poda na lima memiliki maksud dan tujuan untuk menciptakan kenyamanan dan kerukunan dalam berlingkungan sosial.

Penerapan poda na lima di Desa Muara Tais 1 dibuktikan dari keseharian masyarakat yang selalu peduli dengan lingkungan sosial. Selain itu masyarakat desa Muara Tais 1 juga termasuk masyarakat yang cinta akan kebersihan, baik kebersihan diri, badan, pakaian, rumah dan lingkungan desa.

Saran

Sebaiknya para pemuka desa seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan serta masyarakat harus lebih tegas dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam penerapan poda na lima ini dan selalu menjaga serta mengaplikasikannya setiap hari agar tidak dilupakan oleh anak cucu dimasa depan.

REFERENSI

- Alam Sutan Tinggi Barani Perkasa dan Zainal Efendi Hasibuan, Adat Budaya Batak
- Alam Sutan Tinggi Barani Perkasa, Naposo Bulung Dalam Tatanan Adat Dan Bermasyarakat, Padangsidimpuan: 2018.
- Alam Sutan Tinggi Barani Perkasa, Pembaharuan dan Modernisasi adat

Budaya

Angkola Menelusuri Perjalanan Masa,

Medan: Parmata Mitra Sari, 2015.

Harahap, Lena Juliana. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji Di Uptd Puskesmas Sadabuan. *Jurnal Education and Development Institut Tapanuli Selatan*, 8(4), 271–274.

Harahap, Lia Junita. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading, Composition and Guided Inquiry (CirGi) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Ekosistem*. Universitas Negeri Jakarta.

Harahap, Lia Junita, & Harahap, L. J. (2024). Development of an Instrument for Measuring Intention to ACT and Healthy Eating Behavior of Students. *Jurnal of Health Science*, 17(1), 45–54.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33086/jhs.v17.i01.454745>

Siregar, N., & Harahap, L. J. (2025). The Relationship Between Breakfast Habits and Learning Concentration. *Bioedunis Journal*, 04(01), 41–50.

Perkasa Alam, Sutan Tinggi Barani. (2005). *Pembaharuan dan Modernisasi Adat Budaya Tapanuli Selatan Adat Hombar Dohot Ibadat dalam Pelaksana*. Padangsidimpuan: Tanpa Penerbit.

Perkasa Alam, Sutan Tinggi Barani. (2011). *Tutur Poda: Pelajaran Adat Budaya Daerah Tapanuli Bagian Selatan*

Sastra Bahasa dan Aksara Batak. Medan: Mitra.

Perkasa Alam, Sutan Tinggi Barani. (2018). *Naposo Bulung dalam Tatanan Adat dan Bermasyarakat*. Padangsidimpuan: Tanpa Penerbit.

Tapanuli Selatan Adat Hombar Dohot Ibadat dalam Pelaksanaan, Padangsidimpuan, 2005.

DOKUMENTASI KEGIATAN

